BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Widyaningrum (dalam Dores dkk, 2019:39) pendidikan berfungsi mengembangan kemampuan dalam membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu, bertanggung jawab, kreatif dan mandiri salah satunya yaitu disekolahan.

Sekolah bertujuan mencerdaskan anak dan memungkinkan anak menjadi orang dewasa secara sosial (Willis dalam Widyastuti, dkk 2019: 84). Tujuan ini dapat dicapai melalui perancangan dan penerapan berbagai pilihan metode untuk menciptakan lingkungan belajar. Hal tersebut karena metode pembelajaran adalah langkah operasional atau cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu dan digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktifitas guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sani dalam Widyastuti, dkk 2019:84). Pemilihan metode yang tepat dapat memfasilitasi perkembangan kecerdasan dan potensi diri siswa tidak hanya potensi kognitifnya, tetapi juga perkembangan *softskill* siswa yang nantinya dibutuhkan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Perwujudan suatu lingkungan belajar memerlukan dua hal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial berupa hubungan siswa dengan temannya, dengan gurunya, dengan warga sekolah dan dengan faktor internal dirinya serta minat belajar. Sedangkan, lingkungan non sosial atau dikenal

juga dengan lingkungan fisik terdiri dari sarana, prasarana, sumber, serta media belajar minat dalam kegiatan belajar berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia akan bermalas-malasan dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang jarang disukai siswa yaitu pembelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan sebuah mata pelajaran wajib yang diberikan pada satuan pendidikan salah satunya pendidikan Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran matematika sangat diperlukan pada dunia pendidikan dikarenakan mata pelajaran matematika dianggap penting dalam penerapan dikehidupan sehari-hari.Pembelajaran matematika diSekolah Dasar dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Pujiati, dkk (2018: 38) matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir, logis, analitis, sistematis, kristis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat melakukan kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pada dasarnya, matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun kebanyakan siswa tidak berminat belajar matematika karena siswa memandang matematika sebagai pembelajaran yang sulit. Terkadang ada beberapa siswa yang memandang bahwa matematika hanya mampu dikuasai oleh siswa yang jenius saja. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget atau teori Piaget menunjukkan bahwa perkembangan kognitif usia SD berada pada tahap operasional konkret. Menurut Susanto (2013: 57) pada tahap operasional konkret peserta didik umumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Pada usia ini peserta didik baru mampu berpikir sistematis terkait dengan benda-benda

dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran harus tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan serta menarik perhatian peserta didik. Sedangkan, menurut Sirat (dalam Putri, dkk 2019:69) pembelajaran yang menarik akan mendapat perhatian dari peserta didik, sehingga memunculkan rasa keinginan atau minat yang lebih untuk terus belajar dan memperhatikan agar memperoleh hasil yang maksimal. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk berpikir secara kritis, kreatif, cermat, dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013: 186). Maka dari itu guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong dan memotivasi siswa agar lebih menyukai matematika. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang kurang baik maka dapat mengakibatkan siswa kurang menyukai pelajaran tertentu sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang menurun.Seorang guru matematika juga harus mempunyai kemampuan untuk menjadi motivator siswanya dalam belajar matematika. Ketika seorang guru mampu menjadi motivator yang baik agar siswanya mempuyai kemauan untuk belajar.Cara guru untuk memotivasi siswa agar mau belajar matematika. Menurut Mike Ollerton (dalam Bernandus, 2017), menyatakan bahwa cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa agar mereka mau mempelajari matematika yaitu hubungan antar guru dengan siswa, kepercayaan diri guru dalam menggunakan stimulus berasal dari kehidupan nyata dalam pengajaran dan kesadaran guru yang bersangkutan terhadap konsep atau prinsip matematika yang perlu diperoleh siswa.Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya adalah karakteristik dalam hal minat.

Minat merupakan karakteristi yang terdapat dalam diri siswa. Menurut Dalyono (dalam Putri, dkk 2019: 69) ada tidaknya minat siswa pada pelajaran

dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya dalam pembelajaran itu. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah minat belajar. Dengan adanya minat belajar, siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran tersebut terasa menyenangkan. Sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah diterima dengan baik. Menurut Indra (2017) siswa yang tidak memiliki minat dalam suatu pembelajaran akan merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga apa yang disampaikan oleh gurunya hanya akan menjadi angin lalu saja.

Minat seseorang terhadap pembelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran matematika. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran matematika maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik menurut Siagian (2017). Sedangkan, menurut Dalyono (dalam Putri, dkk 2019: 69) apabila suatu proses pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, menurut Sudaryono (2013: 90) aspek yang mempengaruhi minat belajar yaitu ada empat diantaranya kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah terdapat siswa kurang menyukai pembelajaran matematika. siswa juga kurang berminat dalam pembelajaran matematika khususnya siswa kelas IV. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika yaitu siswa menganggap matematika itu pelajaran yang sulit. Selain itu siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Dores, Huda, & Rusita (2019) dimana siswa mengalami masalah dalam minat belajar.

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti ada 5 siswa dari 28 siswa. Siswa tersebut merupakan siswa yang sering mendapatkan nilai tes rendah pada mata pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan 5

siswa tersebut sebagai informan dalam penelitian ini yang meliputi 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang diambil berdasarkan saran dari guru kelas.

Kurangnya minat belajar yang dialami siswa kelas IV tentunya ada hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika. berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, faktor kurangnya minat belajar matematika siswa yaitu sikap siswa saat pembelajaran yang kurang memperhatikan, minat siswa yang rendah motivasi yang rendah, penggunaan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Di Desa Winong".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong?
2. Faktor apasaja yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis minat belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab siswa kurangnya minat belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran matematika.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Guru tidak hanya memberikan pembelajaran bukan hanya sebatas materi saja, namun perlu memotivasi siswa agar minat belajar siswa terhadap matematika terus meningkat.

b. Bagi siswa

Siswa dapat lebih meningkatkan minat belajarnya pada pembelajaran matematika, sehingga melalui faktor-faktor minat belajar siswa akan lebih mudah memahami materi dan siswa dapat memiliki anggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dunia praktis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sehingga sebagai bahan refleksi dan pengalaman tambahan dalam meningkatkan wawasan penulis selaku calon guru ketika terjuan ke lapangan, agar minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika semakin tinggi.